



Program Pencegahan Stunting Melalui Sosialisai Pola Hidup Sehat Di Kabupaten Kutai Timur

Satriah^{1*}, Anggra Prima²

¹Afiliasi STAI Sangatta, Kutai Timur, Indonesia

e-mail korespondensi: satriahstais@gmail.com^{1}, primaanggra@gmail.com²

Abstract

Reducing stunting and sanitation have become important goals in national sustainable development. Nutrition and sanitation education are very important to prevent stunting because children's growth and development require optimal nutrition and a healthy environment. This research is a community service activity formulated in the form of socialization of stunting prevention and reduction in East Kutai Regency. This activity aims to provide students with an understanding of the need for early stunting prevention and can play a role in improving adolescent nutrition, especially iron in adolescents as preparation for becoming prospective mothers to prevent anemia. Furthermore, it can be concluded that Stunting is a world problem because its implications determine the future of the nation. Indonesia as a developing country has a high prevalence of stunting, so various prevention efforts are needed, including through socialization as carried out at the Sangatta Kutai Timur Islamic College

Keywords: Prevention, Editing, Healthy Lifestyle

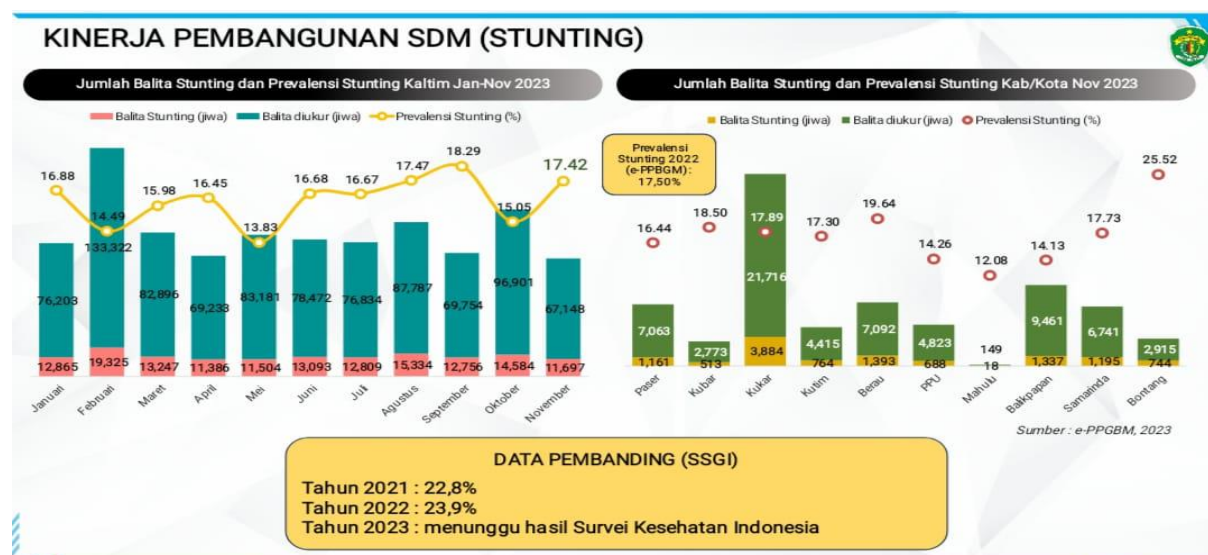
Abstrak

Pengurangan stunting dan sanitasi telah menjadi tujuan penting dalam pembangunan berkelanjutan nasional. Pendidikan gizi dan sanitasi sangat penting untuk mencegah stunting karena tumbuh kembang anak membutuhkan gizi yang optimal dan lingkungan yang sehat. Penelitian ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diformulasikan dalam bentuk sosialisasi pencegahan dan penurunan stunting di Kabupaten Kutai Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang perlunya pencegahan stunting lebih dini dan dapat berperan serta dalam peningkatan gizi remaja terutama zat besi pada remaja sebagai persiapan menjadi calon ibu untuk mencegah anemia. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa Stunting menjadi masalah dunia karena implikasinya menentukan masa depan bangsa. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki tingkat prevalensi stunting tinggi, sehingga diperlukan berbagai upaya pencegahan diantaranya melalui sosialisasi sebagaimana yang dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur

Kata Kunci: Pencegahan , Stunting, Pola hidup Sehat

Pendahuluan

Permasalahan stunting menjadi isu yang mendunia saat ini, berbagai upaya pencegahan menjadi salah satu indikator perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat secara umum. Pemerintah Kutai Timur melalui berbagai instansi melakukan berbagai pendekatan dalam rangka memberikan pemahaman terhadap pentingnya pencegahan dan penurunan stunting di kutai timur. Melalui sambutan Bupati pada acara peringatan “Hari Keluarga Nasional” mempertegas bahwa kondisi stunting yang ada di kutai Timur berdasarkan data tergolong relatif tinggi, sebagaimana data yang disampaikan oleh BAPEDA kutai Timur pada kegiatan musyawarah Daerah Kutai Timur 27 maret 2024 sebagai berikut;



Gambar 1; Data Kondisi Stunting di Kutai Timur

Hal ini tentu menjadi fokus pemerintah Kutai Timur untuk mengerakkan semua unsur pemerintahan untuk bergerak bersama dalam upaya memaksimalkan pencegahan dan penurunan santing yang ada di Kutai Timur. Implementasi terhadap upaya dimaksud salah satunya adalah sosialisasi pencegahan stunting dari tingkat sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Hal ini disampaikan oleh camat Sangat Utara pada kegiatan Pembukaan dan pendampingan sosialisasi pencegahan stunting yang dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Sangat Kutai Timur, pada hari senin tanggal 13 November 2023. Dan dihadiri oleh mahasiswa, dosen dan kariawan STAIS. Sosialisasi pencegahan terkait stunting merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan stunting. Hal ini senada (Kemenkes RI, 2018) yang menyatakan bahwa melalui pendidikan yang ditunjukkan kepada ibu dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga. (Riwayati et al., 2022)

Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 HPK. Pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan pada ibu hamil perlu mendapat perhatian untuk mencegah terjadinya stunting. Stunting akan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak dan status kesehatan pada saat dewasa. Akibat kekurangan gizi pada 1000 HPK bersifat permanen dan sulit untuk diperbaiki.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (sejak kehamilan hingga usia 2 tahun). Anak yang mengalami stunting akan memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari anak seusianya, serta berisiko mengalami keterlambatan perkembangan kognitif dan motorik. Pencegahan stunting sangat penting karena menyangkut masa depan generasi dan kemajuan bangsa.

Pencegahan stunting bukan hanya soal tinggi badan, melainkan menyangkut kualitas hidup anak secara keseluruhan. Anak yang terhindar dari stunting memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh sehat, cerdas, dan produktif. Sebaliknya, anak yang mengalami stunting cenderung memiliki prestasi akademik yang rendah, rentan terhadap penyakit, dan keterbatasan dalam kapasitas kerja saat dewasa.

Dari sisi ekonomi dan sosial, stunting juga berdampak luas. Negara dengan angka stunting tinggi akan menghadapi tantangan besar dalam pembangunan sumber daya manusia. Ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena generasi muda yang kurang produktif. Oleh karena itu, pencegahan stunting harus menjadi prioritas bersama melalui edukasi, pemenuhan gizi ibu hamil dan balita, akses layanan kesehatan, serta sanitasi dan kebersihan lingkungan yang baik.

Dengan mencegah stunting sejak dini, kita berinvestasi pada masa depan anak-anak dan bangsa secara keseluruhan. Pencegahan ini adalah kunci untuk menciptakan generasi emas yang sehat, cerdas, dan mampu bersaing secara global.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Sedangkan teknik yang digunakan dalam kegiatan ini adalah partisipan, yakni peneliti secara langsung mengikuti kegiatan sosialisasi stunting yang diselenggarakan pemerintah Kutai Timur di Sekolah Tinggi Agama Islam Sanagtta. Pendeskripsian tentang stunting ini juga didasarkan pada referensi yang relevan dengan kajian penelitian ini sehingga dapat lebih memberikan kontribusi pemahaman terkait dengan pentingnya pencegahan stunting

Hasil dan Pembahasan

Akhir-akhir ini kita sering mendengar kata “stunting”. Karena Stunting atau gagal tumbuh adalah suatu kondisi yang menggambarkan status gizi kurang yang memiliki sifat kronis pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sejak awal masa kehidupan. (Sutraningsih et al., 2021) salah satu program prioritas pemerintah di bidang kesehatan yang perlu segera diatasi adalah penurunan angka stunting. Stunting merupakan kondisi kegagalan dalam pertumbuhan dan perkembangan akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu lama, yang disebabkan kurang asupan gizi, penyakit infeksi berulang dan pola asuh yang tidak optimal. Kegagalan pertumbuhan linier adalah bentuk paling umum dari kekurangan gizi secara global. Kasus stunting dilaporkan menyebabkan 11% GDP atau Gross Domestic Products yang hilang, kesenjangan yang semakin melebar, pendapatan pekerja dewasa berkurang hingga 20% dan 10% dari total pendapatan seumur hidup berkurang sehingga terjadi kemiskinan antar-generasi yang terus berlanjut (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017). (Satriawan, 2018) Permasalahan stunting memberikan dampak negatif pada perekonomian nasional karena terjadi penurunan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. (Agustian et al., 2023)

Dasar Hukum Upaya pemerintah mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif, serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dilakukan dengan kebijakan percepatan penurunan stunting. Hal ini dilakukan mengingat stunting menjadi salah satu masalah kesehatan yang tengah dihadapi saat ini. Kebijakan percepatan penurunan stunting yang dilaksanakan secara holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara kementerian/ lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/ kota, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan dilandasi dengan regulasi atau dasar hukum sebagai landasan dalam mengambil kebijakan. Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 Tentang Gerakan Nasional Percepatan perbaikan Gizi belum dapat mengakomodasi upaya pelaksanaan percepatan penurunan stunting secara efektif. Untuk itu pemerintah mengeluarkan regulasi melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Lahirnya Perpres Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting mendorong upaya pemerintah melalui strategi nasional percepatan penurunan stunting sebagaimana dalam Pasal 2 ayat (1) menyatakan bahwa: “Dalam rangka Percepatan Penurunan Stunting, ditetapkan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting” dalam (Situmorang, 2023) ada beberapa kendala yang dihadapi dalam mengatasi masalah stunting dalam skala nasional sebagai berikut:

1. Belum efektifnya program-program pencegahan *stunting*.
2. Belum optimalnya koordinasi penyelenggaraan intervensi gizi spesifik dan sensitif di semua tingkatan-terkait dengan perencanaan dan penganggaran, penyelenggaraan, dan pemantauan dan evaluasi.
3. Belum efektif dan efisiennya pengalokasian dan pemanfaatan sumberdaya dan sumberdana.
4. Keterbatasan kapasitas dan kualitas penyelenggaraan program.
5. Masih minimnya advokasi, kampanye, dan diseminasi terkait *stunting*, dan berbagai upaya pencegahannya (Satriawan, 2018).

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi santing dilaksanakan di Kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta pada tanggal 13 November 2023, yang diprakarsai oleh Ketua DPC IPEKB Kab. Kutim Ibu Monik Simbolon, Para Mitra Kerja Program Keluarga Berencana (KKBPK) dan CSR. PT. Pama Persada yang diwakili oleh Bapak Hendra . Kegiatan ini dalam bentuk sosialisasi pencegahan santing, dan dihadiri oleh dosen, Kariawan dan perwakilan Mahasiswa STAI Sangatta Kutai Timur. Sedangkan tujuan kegiatan ini memberikan pemahaman keada mahasiswa tentang perlunya pencegahan santing lebih dini dan dapat berperan serta dalam peningkatan gizi remaja terutama zat besi pada remaja sebagai persiapan menjadi calon ibu untuk mencegah anemia. Sedangkan nilai ke bermanfaat bagi perguruan tinggi adalah memberikan kontribusi positif dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi sebagai upaya berperan serta dalam mendukung program pemerintah khususnya dalam pencegahan santing di Kabupaten Kutai Timur.

Kegiatan sosialisasi santing di Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta diawali dengan menyayikan lagu Indonesia Raya dan mass Kutim, selanjutnya beberapa sambutan, sambutan pertama dari Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sangat Dr. Satriah, M.Pd. Dalam sambutannya mengutarakan” ucapan terimakasih kepada Panitia dan segenap instansi yang memprakarsai kegiatan sosialisai sunting. Sosialisasi santing merupakan upaya strategis yang dilakukan untuk pencegahan dan penerunan angka santing terutama di Kutai Timur yang dalam beberapa minggu terakhir menjadi isu yang sangat perlu untuk disikapi oleh pemerintah dengan bersinergi dengan instansi dan segenap masyarakat Kutai Timur. Menurut data dan laporan dari dinas penanganan santing, Kutai Timur merupakan daerah yang tingkat sunting masih sangat Tinggi. Untuk itu kegiatan ini merupakan bentuk sikap tanggap terhadap upaya pencegahan terhadap santing yang dilakukan dari tingkat sekolah menengah sampai perguruan Tinggi yang ada di Kabupaten Kutai Timur. Untuk itu diharapkan mahasiswi fokus dan serius mengikuti kegiatan ini, karena keberadaan kalian adalah sebagai corong bagi keluarga dan masyarakat.” (Sambutan Ketua STAI Sangatta, 2023).



Gambar 2; Kegiatan Sosialisasi Stunting di STAI Sangatta Kutai Timur



Gambar 3; Kegiatan Sosialisasi Stunting di STAI Sangatta Kutai Timur

Pada kegiatan ini juga hadir camat Sangat utara dan memberikan sambutan, membuka dan sekaligus memberikan pendampingan terhadap kegiatan sosialisasi stunting di Sekolah Tinggi Agama Islam Sangat Kutai Timur. Dalam sambutannya camat sangatta Utara menyampaikan “ Masalah stunting ini menjadi tanggung jawab kita semua, dan ini sudah menjadi permasalahan yang bersekala Nasional, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk pencegahan dan penurunan stunting terutama di kabupaten Kutai Timur. Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat yang dalam hal ini harus memahami masalah pencegahan stunting, yang selanjutnya dapat disosialisasikan di keluarga dan masyarakat. (sambutan Camat Sangatta Utara 2023).

Pada kegiatan yang sama Kepala PLT. DPPKB Kabupaten Kutai Timur juga menegaskan melalui sambutannya, beliau memaparkan bahwa” Dalam kerangka pembangunan kualitas sumber daya manusia, permasalahan Stunting, adalah salah satu bagian dari *double burden of malnutrition* (DBM). Hal ini merujuk pada keadaan, dimana terjadi malnutrisi baik gizi lebih maupun gizi kurang yang mempunyai dampak sangat merugikan baik dari sisi kesehatan maupun dari sisi produktivitas ekonomi dan dalam jangka pendek maupun jangka panjang

Dalam jangka pendek, Stunting terkait dengan perkembangan sel otak yang akhirnya akan menyebabkan tingkat kecerdasan menjadi tidak optimal. Hal ini berarti bahwa kemampuan kognitif anak dalam jangka panjang akan lebih rendah dan akhirnya menurunkan produktivitas dan menghambat pertumbuhan ekonomi dan dapat menimbulkan permasalahan sosial budaya dalam jangka panjangnya. Salah satu faktor resiko yang menyebabkan terjadinya stunting adalah defisiensi makronutrien seperti protein dan defisiensi mikronutrien diantaranya defisiensi besi. rendahnya sel darah merah disebabkan oleh berkurangnya produksi hemoglobin akibat asupan zat besi yang tidak tercukupi. Wanita Usia Subur merupakan sasaran resiko stunting karena selanjutnya akan menjadi wanita hamil dan melahirkan. Ibu hamil anemia dan KEK meningkatkan kemungkinan melahirkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dan stunting. DPPKB Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Peraturan Presiden no 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, terus berinovasi dan berusaha melalui aksi - aksi nyata penanganan dan pencegahan stunting sebagai upaya pengentasan stunting dari hulu ke hilir. Sehingga pada tahun 2021 hingga 2022 terus mengalami deskresi atau penurunan menjadi 24,7% dan semoga ditahun 2023 akan mencapai penurunan yang signifikan.

Permasalahan stunting merupakan tugas kolaborasi bersama yang nantinya dengan optimisme akan menghasilkan keberhasilan sesama demi terwujudnya

masyarakat Kutai Timur yang sejahtera. Karena masalah kesehatan yang dialami oleh balita di dunia saat ini salah satunya adalah Stunting.(Arnita et al., 2020) Oleh karena itu mari kita bersama berkolaborasi melakukan pencegahan dan penanganan stunting dimulai hal terdekat yaitu dari diri. Beliau menambahkan bahwa “Kesehatan yang baik bukanlah sesuatu yang dapat kita beli. Namun, sesuatu yang dapat menjadi tabungan yang sangat berharga.” Pembangunan sumber daya manusia berkualitas, merupakan salah satu pilar bagi pencapaian Visi Indonesia 2045, yaitu manusia Indonesia yang memiliki kecerdasan tinggi, menjunjung tinggi pluralisme, berbudaya, religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika.

Diakhir kegiatan ini dilakukan pemeriksaan Hemoglobin pada mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta kutai Timur. Melalui Kegiatan Pemeriksaan Hemoglobin (Hb) Bagi Remeja Putri Di Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (Stais) Kabaupaten Kutai Timur Tahun 2023 Sebagai bentuk Deteksi Dini Anemia Pada Remaja Putri. Kegiatan ini sekaligus memberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang anemia dan dampaknya pada kesehatan reproduksi perempuan. Kegiatan Pemeriksaan Hemoglobin ini merupakan tindak lanjut dari Kegiatan Hari Keluarga Nasional (HARGANAS) Tahun 2023 yang telah di selenggarakan di Kantor Bupati pada tanggal 10 Oktober 2023. Sebagaimana tema yang diangkat dalam penyelenggaraan HARGANAS “Menuju Keluarga Bebas Stunting Untuk Indonesia Maju”.

Sebagai bagian dari masyarakat Kutai Timur tentunya semua mahasiswa dan kaum akademisi harus ikut serta dan berperan aktif dalam upaya mengatasi masalah stunting yang dikliem sebagai permasalahan Nasional. Peran aktif dimaksud dapat diimplementasikan pada salah satu pilar perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat.

Kesimpulan

Dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi stunting di Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur dapat disimpulkan bahwa : Masalah stunting adalah masalah kita semua yang harus kita atasi dengan berkolaborasi. Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur adalah bagian dari masyarakat yang dalam hal ini harus memahami masalah pencegahan santing , yang selanjutnya dapat disosialisasikan di keluarga dan masyarakat. Peran pengabdian kepada masyarakat merupakan hal yang melekat pada mahasiswa dan akademisi. Jadi kegiatan sosialisasi

Referensi

- Agustian, D., Triyanto, S. A., Apriyani, D., & Helbawanti, O. (2023). Strategi Pencegahan Stunting dalam Rumah Tangga untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Kota Tasikmalaya. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 5(1), 75–90. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v5i1.69811>
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Riwayati, S., Lestari, T., Ariani, N. M., Masri, M., Kashardi, K., Ramadianti, W., & Syofiana, M. (2022). Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Penyuluhan Di Desa Lubuk Belimbing 1 Bengkulu. *Journal of Empowerment*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.35194/je.v3i1.2095>
- Satriawan, E. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-

2024 (National Strategy for Accelerating Stunting Prevention 2018-2024). *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, November, 1–32.*

Situmorang, L. S. (2023). *Implementasi Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting (Studi Kasus di Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan).* Universitas Medan Area.

Sutraningsih, W., Marlindawani, J., & Silitonga, E. (2021). Implementasi Strategi Pelaksanaan Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019 (The Implementation of Stunting Prevention Strategy in Aceh Singkil District by 2019). *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 49–68.